

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan rancangan atau desain penelitian agar semua proses penelitian dapat terlaksana dengan baik dan sistematis. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Maka dapat dikatakan rancangan penelitian akan sangat berguna dalam proses penelitian yang akan dilaksanakan peneliti.

Desain penelitian ini ditujukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan di PT Reza Perkasa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yaitu variabel terikat (Y) yaitu Kinerja Karyawan, variabel bebas Kemampuan Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis. Karena data yang diperoleh berupa angka, dan dari angka tersebut akan dianalisis lebih lanjut melalui metode data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu responden diberi beberapa pernyataan dalam bentuk angket. Skala pengukuran yang digunakan yaitu Skala Likert. Jenis penelitian ini adalah penelitian explanatory yang menjelaskan hubungan antar variabel-variabel melalui hipotesis. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket. Sedangkan untuk analisis data menggunakan metode deskriptif dan statistik inferensial regresi linier berganda.

3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan lokasi di PT Reza Perkasa di Jl. Raya Kemantren. Ngares Kulon, Ngares Kidul, Kec. Gedek, Mojokerto. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni s/d Agustus 2019

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang menjadi objek analisis dari peneliti. Yakni Karyawan produksi di PT Reza Perkasa Unit Rumah potong Ayam.

Menurut Sugiyono (2015) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan bagian produksi di PT Reza Perkasa yang berjumlah 110 Karyawan.

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dan dipandang sebagai pendugaan terhadap populasi. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili kesekuruhan dari gejala yang diamati.

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karkteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling* yakni penentuan sampel berdasarkan kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data

Dalam penelitian ini teknik penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagaimana yang dikutip pada Siregar (2013) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{110}{1+110(0.1)^2} = 52$$

Keterangan :

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran sampel/jumlah responden

E = Persentasi kelonggaran ketidak telitian kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir atau yang di inginkan $e= 0.1/10\%$

Jadi berdasarakan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin di dapatkan hasil 52 karyawan produksi yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu terdiri dari 2 (dua) variabel independen, yaitu Kemampuan kerja (X1) dan Motivasi kerja (X2) dan satu variabel indevidenden, yaitu Kinerja Karyawan (Y). Secara operasional ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1.1 Kemampuan kerja (independen variabel) (X1)

Variabel pertama yang digunakan adalah kemampuan sebagai variabel independen (bebas) yang di jelaskan dimuka bahwa variabel bebas merupakan

variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)

Secara Operasional, sesuai pengamatan peneliti dilapangan bahwa yang dimaksud kemampuan adalah kapasitas individu yaitu karyawan bagian produksi untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Karyawan yang mempunyai kemampuan tinggi dalam melaksanakan pekerjaan akan menghasilkan mutu pekerjaan sangat baik atau prestasi kerja yang tinggi.

Untuk mengukur Kemampuan kerja peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Winardi (2010) Sebagaimana peneliti uraikan pada bab 2 sebagai berikut :

1. Keterampilan (Skill)
2. Pengetahuan (knowledge)
3. Pengalaman kerja (work experience)

3.4.1.1 Motivasi kerja (independen variabel) (X2)

Variabel independen yang kedua adalah motivasi kerja yang dijelaskan dimuka bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)

Secara operasional, sesuai dengan pengamatan peneliti lapangan dan pendapat para ahli yang di maksud motivasi adalah suatu yang dapat mendorong karyawan bagian produksi untuk melakukan pekerjaan. Kuat lemah nya motivasi akan menentukan tinggi rendahnya kinerja karyawan.

Motivasi dapat diukur dari 5 indikator menurut Syahyuti (2010) sebagaimana peneliti uraikan dalam Bab 2 sebagai berikut :

1. Dorongan mencapai tujuan
2. Semangat kerja

3. Inisiatif
4. Kreatifitas
5. Rasa tanggung jawab

Dari 5 indikator tersebut peneliti hanya menggunakan 4 indikator saja, karna untuk point tanggung jawab sudah ada pada indikator kinerja

3.4.1.3 Kinerja Karyawan (Dependent) (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karna adanya variabel bebas

Secara operasional, sesuai pengemtan peneliti dan pendapat para ahli, yang dimaksud dengan kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas maupun secara kuantias yang sebagai bentuk kontribusi terhadap perusahaan

Untuk mengukur kinerja karywan indikator yang digunakan mengacu pada teori Mangkunegara (2018) sebagaimana peneliti uraikan dalam Bab 2 sebagai berikut

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Pelaksanaan tugas
4. Tanggung jawab

3.4.2 Operasional Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel, Indikator, dan Kisi-kisi

No	Variabel	Indikator	Kisi-kisi
1	Kemampuan kerja	Keterampilan (<i>skill</i>)	Kecekatan fisik dan mental dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan
		Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	Pengetahuan tentang bidang pekerjaan
		Pengalaman kerja (<i>work experience</i>)	Pengalaman tentang bidang pekerjaan yang dijalani

Lanjutan Tabel 3.1

No	Variabel	Indikator	Kisi-kisi
2	Motivasi kerja	Dorongan mencapai tujuan	Terdorong untuk bekerja secara maksimal
		Semangat kerja	Kegairahan untuk melaksanakan kerja
		Inisiatif	Memulai atau meneruskan pekerjaan dengan penuh energi atas kehendak sendiri
		Kreatifitas	Memiliki idea tau gagasan-gagasan baru dalam menyelesaikan pekerjaan
3	Kinerja karyawan	Kualitas	Mampu bekerja sesuai standart
		Kuantitas	Mampu menghasilkan pekerjaan sesuai target dan waktu yang ditetapkan perusahaan
		Pelaksanaan tugas	Mampu melaksanakan pekerjaan dengan akurat sesuai intruksi
		Tanggung jawab	Kesadaran untuk melakukan kewajiban dalam bekerja

3.5 Skla Pengukuran

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kemampuan, motivasi kerja dan Kinerja Karyawan digunakan instrumen berupa angket dengan pengaturan menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji pada setiap jawaban akan diberikan skor.

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan

diberi nilai tertentu. Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala Likert. Alternatif jawaban tersebut yaitu :

Tabel 3.2 Bobot Nilai Setiap Pertanyaan

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral /Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : sugiyono (2015)

3.6 Uji Instrumen

Data dalam penelitian ini menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengukur atau mendapatkan informasi dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu benar atau tidaknya data sangat tergantung oleh baik atau tidaknya instrumen sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap calon responden, dengan jumlah 52 orang karyawan

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrument. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuan dengan nyata atau benar.

Untuk mengetahui valid tidaknya instrument, maka dengan ketentuan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$. Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan dinyatakan oleh Sugiyono (2014)

- a) jika r positif serta $r > 0,3$, maka item pernyataan tersebut valid
- b) Jika r tidak positif, serta $r < 0,3$ maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Adapun rumus dari uji validitas menurut Sugiyono (2012) yaitu:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{n(\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

x = Skor setiap item

y = Total item

n = Banyaknya sampel dalam penelitian

y^2 = Jumlah kuadran nilai y

x^2 = Jumlah kuadran nilai x

Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 30 responden. Berikut hasil uji validitas item pernyataan:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Nomor Item	r hitung	r kritis	Keterangan
Kemampuan Kerja	X1.1	0,875	0,3	Valid
	X1.2	0,818	0,3	Valid
	X1.3	0,842	0,3	Valid

Lanjutan Tabel 3.3

Variabel	Nomor Item	r hitung	r kritis	Keterangan
Motivasi Kerja	X2.1	0,679	0,3	Valid
	X2.2	0,754	0,3	Valid
	X2.3	0,760	0,3	Valid
	X2.4	0,765	0,3	Valid
Kinerja Karyawan	Y1	0,745	0,3	Valid
	Y2	0,780	0,3	Valid
	Y3	0,876	0,3	Valid
	Y4	0,878	0,3	Valid

Sumber data diolah SPSS,2019

Berdasarkan tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa $r \text{ hitung} > 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas di terapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabanya dapat di percaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan Cronbach Alpha, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alphadiatas 0,6 Menurut Arikunto (2013) maka dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

Untuk mencari realibilitas digunakan rumus sebagai beikut menurut Arikunto (2013):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum ob^2$ = Jumlah varian butir

σ^2 = Varian total

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha	Keterangan
Kemampuan	0,792	0,6	Reliabel
Motivasi	0,707	0,6	Reliabel
Kinerja	0,830	0,6	Reliabel

Sumber data diolah SPSS,2019

Hasil uji reliabilitas pada table 3.4 tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.7 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan data

3.7.1 Jenis dan Sumber data

Jenis dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan

(angket), wawancara, dan pengamatan langsung (observasi)

2. Data sekunder

Berupa pengumpulan data yang didapat dari peneliti terdahulu, referensi dan studi kepustakaan. Adapun data pendukung karyawan serta profil perusahaan.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menjawab sebuah pilihan jawaban secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan
- b. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
- c. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Dalam penulisan laporan ini penulis mengadakan pengamatan langsung Pada PT Reza Perkasa
- d. Dokumentasi adalah sebuah bukti cara yang digunakan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan buku dan sebagainya. Dokumentasi yang diperoleh dari perusahaan seperti struktur organisasi, visi dan misi perusahaan serta data produksi pada bulan Agustus sampai desmber 2018. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan angket sebagai cara pengumpulan data, karena dengan memberikan angket data bisa lebih mudah dipahami responden, sehingga data yang didapatkan akan sesuai dengan yang sebenarnya.

3.8 Teknis Analisis Data

3.8.1 Analisi Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014), analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat kecenderungan, dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan tabulasi data, pengukuran skor untuk analisis ini berdasarkan skala Likert dengan satuan nilai satu sampai lima sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Skor tinggi} - \text{Skor rendah} / \text{Skala} \\ &= 5 - 1 / 5 = 0,8\end{aligned}$$

Sehingga interpretasi range seperti dibawah ini :

Tabel 3.5 Interval Range

Interval	Keterangan
1,0- 1,8	Sangat rendah
> 1.8 - 2,6	Rendah
> 2,6 - 3,4	Cukup / Sedang
> 3,4 - 4,2	Tinggi
> 4,2 - 5,0	Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2015)

3.8.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial atau statistik inferensial adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2014), analisis inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Berikut ini adalah teknik analisis yang digunakan.

3.8.2.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), yaitu kemampuan kerja (X_1), motivasi kerja (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y). Menurut Sugiyono (2014) persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel kemampuan kerja

X_2 = Variabel motivasi kerja

e = Error

Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi menurut Ghozali (2009) meliputi Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2009) model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov. Dasar dari pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pada taraf signifikan hasil perhitungan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data terdistribusi secara normal.
- b. Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Dimana nilai Durbin-Watson haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $d_W < d_L$, maka ada autokorelasi positif.
2. $d_L < d_W < d_U$, maka tidak dapat disimpulkan.
3. $d_U < d_W < 4-d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi.
4. $4-d_U < d_W < 4-d_L$, maka tidak dapat disimpulkan.
5. $d_W > 4-d_L$, maka ada autokorelasi negatif.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas..

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisis adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di

bawah angka 0 pada sumbuY, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi. Menurut Ghozali (2009) untuk mengetahui ada tidaknya suatu masalah multikolinearitas dalam model regresi, penelitian dapat menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance sebagai berikut :

- a. Jika nilai tolerance di bawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10 maka model regresi mengalami masalah multikolinearitas
- b. Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3.8.2.2 Uji Hipotesis

1. Uji t Atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya

- a. Jika $t \text{ (hitung)} > t \text{ (tabel)}$ maka hipotesis diterima dan jika $t \text{ (hitung)} < t \text{ (tabel)}$ maka hipotesis ditolak
- b. Jika $\text{sig} < \alpha \text{ (0,05)}$, maka hipotesis diterima dan jika $\text{sig} > \alpha \text{ (0,05)}$, maka

hipotesis ditolak.

2. Koefisiensi Determinan (R^2)

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi-variasi dependen.